

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, MOTIVASI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)

Nolanda Dwi Karnia, Haryanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research was aimed to analyze the influence of competence, independence, motivation, and accountability to audit quality.

The population in this study is Inspectorate officers of Central Java. Data retrieved through questionnaires. Total of questionnaires distributed as many as 60, but only 48 questionnaires can be processed. This study uses analysis of multiple linear regression.

Results from this study indicate that the competence, independence, and accountability, and significant positive effect on audit quality. While the motivation variable has no significant effect on audit quality.

Keywords: competence, independence, motivation, accountability, quality of audits

PENDAHULUAN

. Tuntutan masyarakat kepada pemerintah muncul karena adanya konsep transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan negara yang belum mampu diterapkan dengan baik, sehingga terwujudnya *clean governance and good governance* di Indonesia yang semakin meningkat. Semakin meningkatnya juga tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang adil, bersih, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius dan sistematis.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan tujuan penting dari reformasi akuntansi dan administrasi sektor publik dalam pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun daerah. Akuntabilitas dan transparansi tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan pemerintah yang dilakukan aparatur pemerintah berjalan dengan baik (Badjuri dan Trihapsari, 2008).

Pelaksanaan pemeriksaan/pengawasan dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, Inspektorat sebagai perangkat daerah di bawah Gubernur yang mempunyai mandat untuk melakukan pengawasan fungsional atas kinerja organisasi Pemerintah Daerah. Seluruh proses dari kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi adalah tugas dari pengawas internal.

Fungsi dari auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan (Rohman, 2007). Selain itu, dalam meningkatkan kinerja organisasi auditor internal diharapkan pula dapat lebih memperbaiki efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian yang memegang peranan sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah adalah auditor internal pemerintah.

Seorang auditor harus memiliki independensi dalam melaksanakan tugasnya. Pernyataan standar umum kedua SPKN menjelaskan bahwa "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya". Dengan kata lain bahwa setiap auditor harus mempunyai sikap independen (tidak mudah dipengaruhi) dan sikap itu harus tetap dipertahankan karena auditor seharusnya tidak

¹ Corresponding author

memihak kepentingan siapapun dan auditor berkewajiban untuk jujur agar proses audit dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan terutama oleh masyarakat.

Untuk dapat melakukan audit dengan baik sesuai standar, selain seorang auditor harus bersikap independen, yang harus dipenuhi oleh seorang auditor adalah memiliki kompetensi. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Menurut Goleman (2001) dalam Effendy (2010), dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi sehingga seorang auditor akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Atribusi, Menurut pencetus teori atribusi Fritz Heider (1958), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, dengan kata lain kita dapat mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan kita dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dengan hanya melihat perilaku yang ditunjukkan oleh setiap individu.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Nizarul dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kompetensi auditor adalah seorang auditor yang memiliki keahlian, pengetahuan dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian seorang auditor harus bisa mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan audit dengan tanggungjawab. Menurut penelitian Wirasuasti dkk (2014) menyatakan bahwa jika auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik, maka kualitas audit dapat dicapai.

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap dari auditor yang tidak memihak siapapun atau tidak dapat diduga memihak sehingga tidak merugikan pihak manapun. Salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas adalah independensi auditor. Jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam Arens dkk (2004) sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Motivasi merupakan sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu (Trianingih, 2004). Apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi dengan baik maka kualitas auditnya pun akan semakin meningkat. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Dengan demikian, apabila seseorang atau auditor mempunyai kompetensi, independensi dan akuntabilitas maka akan mengarahkan atau menimbulkan motivasi secara profesional dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan menambah kualitas audit (Ardini, 2010).

H3 : Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Tetlock (1984) dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Jika seseorang menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka seseorang dengan akuntabilitas

tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih tinggi juga sehingga melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan akan memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan profesinya.

H4 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kompetensi, independensi, motivasi, dan akuntabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.

Variabel Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Nizarul dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Laporan audit dikatakan berkualitas apabila laporan tersebut mengungkapkan temuan masalah, pengakuan keberhasilan, rekomendasi dan penjelasan hasil pemeriksaan secara maksimal.

Berdasarkan penelitian yang diadopsi dari Harhinto (2004) dimodifikasi Efendy (2010) maka kualitas audit ditunjukkan dengan menggunakan indikator yaitu :

1. Kualitas proses audit
2. Kualitas hasil audit
3. Tindak lanjut hasil audit

Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 8 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

Variabel Kompetensi

Kompetensi auditor adalah seorang auditor yang memiliki keahlian , pengetahuan dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi ini diadopsi dari penelitian Harhinto (2004) dimodifikasi Effendy (2010) yaitu :

1. Penguasaan standar akuntansi dan auditing
2. Wawasan tentang pemerintahan
3. Peningkatan keahlian

Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 6 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

Variabel Independensi

Independen berarti bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur independensi ini diadopsi dari penelitian Harhinto (2004) dimodifikasi Effendy (2010) yaitu :

1. Gangguan pribadi
2. Gangguan ekstern

Independensi auditor diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan dan responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

Variabel Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ini diadopsi dari penelitian Harhinto (2004) dimodifikasi Effendy (2010) yaitu :

1. Tingkat Aspirasi Urgensi Audit yang berkualitas
2. Ketangguhan
3. Keuletan
4. Konsistensi

Motivasi auditor diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan dan responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin.

Variabel Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ini dikembangkan oleh Kalbers dan Forgyat (1995), telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Aji (2009 : 51-52) dalam Singgih dan Bawono (2010) yaitu :

1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban sosial

Akuntabilitas auditor diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan dan responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah yang berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Tengah. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi.

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas audit
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X1 : Kompetensi
- X2 : Independensi
- X3 : Motivasi
- X4 : Akuntabilitas
- e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis data berdasarkan atas kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel. Maka akan disajikan hasil jawaban responden dalam bentuk deskriptif berikut ini.

Statistik deskriptif variabel penelitian

	Teoritis			Empiris			
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	6	30	18	16,00	28,00	24,0625	2,73205
Independensi	6	30	18	18,00	30,00	23,7708	2,56191
Motivasi	8	40	24	21,00	38,00	29,3542	3,50373
Akuntabilitas	8	40	24	25,00	40,00	32,2917	2,76727
Kualitas Audit	8	40	24	25,00	36,00	29,6667	2,48684

Pada variabel kompetensi jawaban yang diberikan seluruh partisipan menunjukkan rata-rata sebesar 24,0625. Skor jawaban yang digunakan untuk analisis data adalah merupakan skor dari 6 item pertanyaan, maka skor rata-rata tersebut berada di atas skor median dari skala pengukurannya yaitu sebesar 18. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum beberapa responden telah memiliki kompetensi yang baik dalam pekerjaan mereka.

Pada variabel independensi jawaban yang diberikan seluruh partisipan menunjukkan rata-rata sebesar 23,7708. Skor jawaban yang digunakan untuk analisis data adalah merupakan skor dari 6 item pertanyaan, maka skor rata-rata tersebut berada di atas skor median dari skala pengukurannya yaitu sebesar 18. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum beberapa responden telah memiliki independensi dalam pekerjaannya.

Pada variabel motivasi jawaban yang diberikan seluruh partisipan menunjukkan rata-rata sebesar 29,3542. Skor jawaban yang digunakan untuk analisis data adalah merupakan skor dari 8 item pertanyaan, maka skor rata-rata tersebut berada di atas skor median dari skala pengukurannya yaitu sebesar 24. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden penelitian telah memiliki motivasi yang tinggi dalam pekerjaan mereka.

Pada variabel akuntabilitas jawaban yang diberikan seluruh partisipan menunjukkan rata-rata sebesar 32,2917. Skor jawaban yang digunakan untuk analisis data adalah merupakan skor dari 8 item pertanyaan, maka skor rata-rata tersebut berada di atas skor median dari skala pengukurannya yaitu sebesar 24. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum auditor memiliki akuntabilitas yang baik.

Pada variabel kualitas audit jawaban yang diberikan seluruh partisipan menunjukkan rata-rata sebesar 29,6667. Skor jawaban yang digunakan untuk analisis data adalah merupakan skor dari 8 item pertanyaan, maka skor rata-rata tersebut berada di atas skor median dari skala pengukurannya yaitu sebesar 24. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum auditor memiliki kualitas audit yang baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Perhitungan regresi linier berganda antara kompetensi, independensi, motivasi dan akuntabilitas dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.328	3.715		1.703	.096
Kompetensi	.266	.112	.292	2.385	.022
Independensi	.246	.120	.253	2.049	.047
Motivasi	.063	.085	.089	.744	.461
Akuntabilitas	.286	.114	.318	2.518	.016

Dengan demikian model persamaan diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 6,328 + 0,266 X1 + 0,246 X2 + 0,063 X3 + 0,286 X4$$

Hipotesis 1 menyatakan bahwa arah koefisien regresi variabel kompetensi terhadap kualitas audit diperoleh dengan arah positif dan signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada α 5%, kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif. Hal ini berarti **Hipotesis 1 diterima**.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa arah koefisien regresi variabel independensi terhadap kualitas audit diperoleh dengan arah positif dan signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan

bahwa pada α 5%, independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif. Hal ini berarti **Hipotesis 2 diterima**.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa arah koefisien regresi variabel motivasi terhadap kualitas audit diperoleh dengan arah positif dan signifikansi sebesar 0,461. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada α 5%, motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti **Hipotesis 3 ditolak**.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa arah koefisien regresi variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit diperoleh dengan arah positif dan signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada α 5%, akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit dengan arah positif. Hal ini berarti **Hipotesis 4 diterima**.

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh dari 4 variabel bebas terhadap variabel terikatnya yaitu kualitas audit ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebagai berikut :

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.442	1.85709

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa 44,2% kualitas audit dapat dijelaskan oleh ke 4 variabel bebas yaitu kompetensi, independensi, motivasi dan akuntabilitas, sedangkan sisanya 55,8% kualitas hasil audit dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dibahas dalam bab 4 maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel kompetensi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh variabel motivasi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa motivasi auditor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.
4. Pengaruh variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

REFERENSI

- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Ardini, Lilis. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit". *Majalah Ekonomi Tahun XX*, No. 3, Desember 2010
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2013. *BPK dan Inspektorat: Mencari Solusi Melalui Diskusi*. <http://semarang.bpk.go.id/?p=2986> . Diakses 4 Februari 2015
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPKP. Diklat Pembentukan Auditor Ahli.
- Badjuri, A. dan Trihapsari, E. 2008. "Audit Kinerja pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah", *Fokus Ekonomi*. STIE Stikubank Semarang. Semarang
- Bawono, Singgih. 2010. "Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP Big four di Indonesia". *Skripsi*. Jurusan Akuntansi. UNSOED.

- Carolita, M.K. dan Rahardjo, S.N. 2012. “Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit. (studi pada kantor akuntan publik semarang)” *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1, No.02, pp 1-11.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, “Low Balling” and Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and Economics* . pp. 113 – 127.
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)”. Tesis. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Falah, S. 2005. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2009*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mardisar, D dan R. Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X Makassar
- Nur irawati. 2011. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar”. Skripsi. Universitas Hasanudin Makassar
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*. Jakarta
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Rohman, A. 2007. Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah dan Fungsi Pemeriksaan Intern terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi* Vol. 7 No. 2. Januari.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), per 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta.
- Trisnaningsih, Sri. 2004. Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat Dari Segi Gender. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 7. No 1. Januari 2004.
- Wirasuasti, N.W.N, N.L.G.E Sulindawati, dan N.T Herawati. 2014. Pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.